

PESAN DAKWAH SUNAN DRAJAT DALAM WEJANGAN CATUR PIWULANG (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Ainur Rofiq¹, Abdur Rozaq²

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : ainurrofiq@insud.ac.id¹, Abdurrozaq@gmail.com²

Abstrak: Islam merupakan agama yang menyeru umatnya untuk melaksanakan dakwah melalui berbagai cara, salah satunya Sunan Drajat yang melakukan dakwah melalui wejangan Catur Piwulang (empat ajaran). Wejangan tersebut mengandung banyak pesan dakwah jika diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti ingin lebih mengetahui secara mendalam dakwah yang terkandung dengan melakukan analisis wejangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui hasil analisis wejangan Catur Piwulang menggunakan Teori Semiotika Charles Sanders Pierce, serta untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti, menggunakan pendekatan penelitian analisis semiotika Charles Sanders Pierce, untuk membedah wejangan "Catur Piwulang" karya Sunan Drajat. Analisis semiotika digunakan untuk melihat bagaimana representant, object, interpretant dalam wejangan ini, serta untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada didalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dalam wejangan "Catur Piwulang", peneliti mendapatkan hasil, 1) Jenis pesan dakwah yang terkandung dalam wejangan "Catur Piwulang" mengandung pesan akhlak mengajarkan terkait sifat atau perilaku manusia dalam kehidupan. 2) Hasil analisis teori semiotika wejangan "Catur Piwulang" mempunyai makna tentang tolong menolong terhadap sesama.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Catur Piwulang, Semiotika

Abstract: Islam is a religion that calls on its followers to carry out da'wah through various methods, one of which is Sunan Drajat who preaches through the teachings of Catur Piwulang (four teachings). This discourse contains many preaching messages if examined further. Therefore, researchers want to know more deeply about the preaching contained in it by analyzing the preaching. This research aims to: Find out the results of the analysis of Catur Piwulang's discourse using Charles Sanders Pierce's Semiotic Theory, as well as to find out the da'wah message contained. This research uses descriptive qualitative research. The researcher uses Charles Sanders Pierce's semiotic analysis research approach to dissect the discourse of "Catur Piwulang" by Sunan Drajat. Semiotic analysis is used to see how the representant, object, interpretant are in this discourse, as well as to find out the preaching messages contained in it. The data collection techniques used in this research are observation and documentation. Based on the results of the analysis in the "Catur Piwulang" discourse, the researchers obtained the results, 1) The type of da'wah message contained in the "Catur Piwulang" discourse contains moral messages that teach related to human nature or behavior in life. 2) The results of the semiotic theory analysis of the discourse "Catur Piwulang" have the meaning of helping others.

Keyword: Da'wah Message, Chess Piwulang, Semiotics

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari seorang muslim atau muslimah karena suatu kewajiban. Seorang muslim atau muslimah mempunyai keharusan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan perkataan yang baik dan benar.

Secara bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, panggilan dan seruan.¹ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa, da'wah merupakan suatu ajakan yang dilakukan seorang da'i kepada seseorang untuk mengikuti ajakan da'i tersebut. Sedangkan menurut istilah da'wah mempunyai arti yang sangat beragam, karena setiap ahli dakwah mempunyai sudut pandang tersendiri dan seringkali ada kesamaan. Menurut Tiha Yahya Omar dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, dan bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²

Seorang da'i harus bisa menyampaikan pesan moral atau pesan dakwah kepada orang lain dengan cara yang bijaksana, tutur bahasa yang sopan, sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Kegiatan da'wah dapat disampaikan melalui berbagai cara dari lisan, tulisan, budaya yang disesuaikan dengan zamannya dan diikuti tindakan nyata. Sehingga seseorang yang menerima dakwah dapat menerima pesan dakwah dengan lebih mudah.

Pesan dakwah merupakan pernyataan yang bersumber, amanat yang harus diampaikan oleh komunikator, dapat juga berupa lambang. Lambang berarti warna, bahasa, isyarat, gambar yang dapat mengartikan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.³ Salah satu pendakwah yang sangat masyhur yang mampu menyampaikan isi pesan dakwah dengan baik yaitu Sunan Drajat. Pesan dakwah merupakan pernyataan yang bersumber, amanat yang harus diampaikan oleh komunikator, dapat juga berupa lambang. Lambang berarti warna, bahasa, isyarat, gambar yang dapat mengartikan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Salah satu pendakwah yang sangat masyhur yang mampu menyampaikan isi pesan dakwah dengan baik yaitu Sunan Drajat.

Sunan Drajat merupakan salah satu waliyullah yang bertempat di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Nama asli Sunan Drajat yaitu Raden Qosim merupakan salah satu wali songo yang berhasil menyebarkan ajaran agama Islam dan merubah tatanan sosial menjadi lebih baik dengan menciptakan kemaslahatan dan menghindarkan dari mafsadat. Kemaslahatan dan mafsadat tersebut berdasarkan kebutuhan-kebutuhan lokal masyarakat sekitar.

Dalam menghadapi masyarakat yang saat itu belum mengenal ajaran Islam, Sunan Drajat menggunakan metode da'wah bil hikmah.⁴ Yaitu dengan cara tindakan nyata atau memberi contoh, seperti melalui gamelan, menggunakan tembang-tembang dan juga menyelaraskan dengan kebudayaan pada saat itu. Sehingga, dakwah beliau mudah diterima dan diikuti masyarakat. Sunan Drajat juga sangat memahami ilmu, bahasa, seni, budaya, sastra, dan tradisi Budaya Jawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan museum Sunan Drajat. Nuansa Jawa sangat terlihat dari warisan yang diajarkan Sunan Drajat kepada masyarakat dan santrinya yang biasa dikenal dengan Catur Piwulang.

Catur piwulang berasal dari bahasa Jawa yaitu "catur" berarti empat dan "piwulang" berarti ajaran. Jadi catur piwulang merupakan empat ajaran atau prinsip yang diwariskan oleh Sunan Drajat untuk mensejahterkan kehidupan bermasyarakat. Adapun isi dari catur piwulang yaitu:

1. Wenhono teken marang wong kang wuto (berilah tongkat pada orang yang buta)

¹ Hikmat, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tuter" *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 17 (Januari, 2011)

² Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 1992).

³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005).

⁴ Khozinatus Sadah, dkk, "Kandungan Nilai Ajaran Membangun Resep Tiyasing Sasama Pada Ragam Hias Gerbang Kompleks Makam Sunan Drajat", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.02, No.02 (Juli-Desember 2018)

2. Wenhono pangan marang wong kang kaliren (berilah makanan pada orang yang kelaparan)
3. Wenhono sandang marang wong kang wudo (berilah pakaian pada orang yang telanjang)
4. Wenhono payung marang wong kang kawudanan.(berilah payung pada orang yang kehujanan).

Pesan Sunan Drajat tersebut terdapat disepanjang kompleks makam sehingga setiap peziarah yang datang dapat membacanya dan pesan beliau juga juga diamalkan oleh keturunan Sunan Drajat. Pesan yang terkandung dalam ajaran tersebut sangat banyak, mulai dari sisi agama, sosial dan lain-lain. Peneliti ingin menggali lebih dalam pesan dakwah Catur Piwulang dengan pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Analisis semiotik merupakan metode analisis untuk menemukan tanda yang berupa teks film, surat cinta, poster politik, komik, makalah, cerpen, pidato presiden, kartun dan sebagainya.⁵ Semiotika menjadi metode alternatif dalam memaknai dan memahami tanda-tanda yang ada dalam pesan “Catur Piwulang” terutama berhubungan dengan pesan dakwah, baik tanda yang tersirat maupun tersurat. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.

Dalam Semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga unsur yaitu (representamen, object dan interpretasi). Representamen yaitu tanda tersebut dapat mewakili sesuatu yang lain,

Pesan dakwah merupakan pernyataan yang bersumber, amanat yang harus diampaikan oleh komunikator, dapat juga berupa lambang. Lambang berarti warna, bahasa, isyarat, gambar yang dapat mengartikan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Salah satu pendakwah yang sangat masyhur yang mampu menyampikan isi pesan dakwah dengan baik yaitu Sunan Drajat.

Sunan Drajat merupakan salah satu waliyullah yang bertempat di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Nama asli Sunan Drajat yaitu Raden Qosim merupakan salah satu wali songo yang berhasil menyebarkan ajaran agama islam dan merubah tatanan sosial menjadi lebih baik dengan menciptakan kemaslahatan dan menghindarkan dari mafsadat. Kemaslahatan dan mafsadat tersebut berdasarkan kebutuhan-kebutuhan lokal masyarakat sekitar.

Dalam menghadapi masyarakat yang saat itu belum mengenal ajaran islam, Sunan Drajat menggunakan metode da'wah bil hikmah.⁶ Yaitu dengan cara tindakan nyata atau memberi contoh, seperti melalui gamelan, menggunakan tembang-tembang dan juga menyelaraskan dengan kebudayaan pada saat itu. Sehingga, dakwah beliau mudah diterima dan diikuti masyarakat. Sunan Drajat juga sangat memahami ilmu, bahasa, seni, budaya, sastra, dan tradisi Budaya Jawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan museum

Sunan Drajat. Nuansa jawa sangat terlihat dari warisan yang diajarkan Sunan Drajat kepada masyarakat dan santrinya yang biasa dikenal dengan Catur Piwulang.

Catur piwulang berasal dari bahasa jawa yaitu “catur” berarti empat dan “piwulang” berarti ajaran. Jadi catur piwulang merupakan empat ajaran atau prinsip yang diwariskan oleh Sunan Drajat untuk mensejahterkan kehidupan bermasyarakat. Adapun isi dari catur piwulang yaitu:

⁵ Yuwita Nurma “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” *Jurnal Heritage* (Vol 6 No 1, Januari 2018), 41.

⁶ Khozinatus Sadah, dkk, “Kandungan Nilai Ajaran Membangun Resep Tiyasing Sasama Pada Ragam Hias Gerbang Kompleks Makam Sunan Drajat”, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.02, No.02 (Juli-Desember 2018)

1. Wenhono teken marang wong kang wuto (berilah tongkat pada orang yang buta)
2. Wenhono pangan marang wong kang kaliren (berilah makanan pada orang yang kelaparan)
3. Wenhono sandang marang wong kang wudo (berilah pakaian pada orang yang telanjang)
4. Wenhono payung marang wong kang kawudanan. (berilah payung pada orang yang kehujanan).

Pesan Sunan Drajat tersebut terdapat disepanjang kompleks makam sehingga setiap peziarah yang datang dapat membacanya dan pesan beliau juga juga diamalkan oleh keturunan Sunan Drajat. Pesan yang terkandung dalam ajaran tersebut sangat banyak, mulai dari sisi agama, sosial dan lain-lain. Peneliti ingin menggali lebih dalam pesan dakwah Catur Piwulang dengan pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Analisis semiotik merupakan metode analisis untuk menemukan tanda yang berupa teks film, surat cinta, poster politik, komik, makalah, cerpen, pidato presiden, kartun dan sebagainya. Semiotika menjadi metode alternatif dalam memaknai dan memahami tanda-tanda yang ada dalam pesan “Catur Piwulang” terutama berhubungan dengan pesan dakwah, baik tanda yang tersirat maupun tersurat. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁷ Penelitian kualitatif sudah banyak digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena yang marak terjadi di masyarakat. Sehingga penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mencari informasi dengan pengamatan dan melakukan sebuah wawancara terhadap pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan semiotik model Charles Sanders Peirce sebagai alat untuk menganalisa. Sedangkan, semiotik sendiri merupakan suatu ilmu atau metode analisis mengkaji tanda yang berupa teks film, surat cinta, poster politik, komik, makalah, cerpen, pidato presiden, kartun.⁸ dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencoba untuk memahami ide-ide yang terkandung dalam teks “Catur Piwulang” dengan menggunakan analisis semiotika atau pemaknaan bahasa.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Gambaran Umum Teks Catur Piwulang

Objek pada penelitian ini yaitu ajaran Sunan Drajat “Catur Piwulang”. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah isi dari ajaran Sunan Drajat “Catur Piwulang”. Catur Piwulang adalah ajaran Sunan Drajat yang digunakan untuk menyebarkan dakwah agama islam. Dalam Catur Piwulang terdapat empat ajaran atau filosofi yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Selain itu, Sunan Drajat berdakwah menggunakan

⁷ Rusandi., Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan studi kasus”. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 2 no 1 (2021). 2

⁸ Yuwita Nurma “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” *Jurnal Heritage* .Vol 6 No 1 (Januari 2018), 41.

media musik seperti gamelan singo mengkok, dan di iringi dengan tembang pangkur. Agar memudahkan minat masyarakat setempat untuk mengikuti ajaran islam.

Dalam buku yang berjudul “Sunan Drajat dalam Sejarah dan Warisan Ajarannya” karya Hidayat Iksan, menjelaskan bahwa Catur Piwulang merupakan salah satu ajaran Sunan Drajat (Raden Qosim) dan sangat relevan pada era saat ini. Empat ajaran tersebut yaitu : “menehono teken marang wong kang wuto, menehono marang wong kang luwe, menehono busana marang wong kang wudo, menehono payung marang wong kang kudan’an”.

Maksud dari ajaran Catur Piwulang tersebut mempunyai tujuan untuk mengajak manusia untuk memperbaiki akhlak atau budi pekerti,

seperti peduli terhadap sesama, tidak bersenang-senang diatas penderitaan orang dan tolong menolong agar kelak kita diterima disisi Allah SWT.

2. Biografi Sunan Drajat

Sunan Drajat merupakan salah satu waliyullah yang lahir pada tahun 1470 M dan mempunyai nama Raden Qosim. Raden Qosim adalah putra bungsu dari pasangan suami istri Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila. Dari kecil Raden Qosim sudah dididik di lingkungan kekeluargaan Jawa, karena ibunya berasal dari keluarga bupati Tuban, akibatnya bahasa, ilmu pengetahuan, sastra, budaya, seni dan agama beliau miliki dminan berbahasa Jawa. Sunan Drajat mendapatkan ajaran ilmu agama pertama kali dari ayah beliau. Semenjak kecil beliau sudah terlihat kecerdasannya, dalam usia 6 tahun sudah pandai membaca Al-Qur’an, membaca dan menulis seluruh huruf Arab serta dapat membaca isi Al-Qur’an.

Setelah beranjak dewasa Sunan Drajat dikirim ke Cirebon untuk melanjutkan belajar ilmu agama dengan Sunan Gunung Jati. Sunan Drajat kemudia berkenan menikah dengan seorang perempuan bernama Dewi Sulfiyah. Dewi Sulfiyah merupakan putri dari Sunan Gunung Jati. Di Cirebon Sunan Drajat dijuluki Syekh Syarifuddin dan bergelar Pangeran Drajat. Ketika menikah dengan Dewi Sulfiyah, Sunan Drajat memiliki tiga orang anak, yaitu pangeran Rekyana (pangeran Trenggana), Pangeran Sandi, dan Putri Dewi Wuryan.

Selain menikah dengan Dewi Sulfiyah, Sunan Drajat juga menikah dengan Nyai Kemuning putri dari Kyai Mayang Madu dan setelah itu menikah dengan Nyai Retna Ayu Condro Sekar, putri dari Adipati, Raden Suryadilaga. Dari hasil perkawinan Sunan Drajat dan Nyai Retna Ayu dikaruniai tiga orang putra yaitu: Raden Arif (Panembahan Agung), Raden Ishak (Panembahan Gulo Mantung), dan Raden Sidik (Panembahan sepet Madu).

Sunan Drajat merupakan tokoh Walisongo yang menyebarkan dakwah agama Islam melalui pendidikan akhlak. Sunan Drajat sangat terkenal dengan kepedulian beliau terhadap fakir miskin, mengutamakan kesejahteraan umat, memiliki empati serta etos kerja yang tinggi, kedermawanan, pemberantasan kemiskinan dan usaha dalam menciptakan kemakmuran.⁹

3. Karya dan Peninggalan Sunan Drajat

a) Singo Mengkok

Singo Mengkok merupakan seperangkat gamelan yang digunakan oleh Sunan Drajat dalam menyebarkan dakwah Islam. Disebut gamelan Singo Mengkok karena diantara alat gamelan terdapat sebuah patung kayu yang menyerupai hewan singa yang membungkuk atau dalam bahasa Jawa berarti “dodok dengan mengkok”. Makna Singo Mengkok yaitu orang yang kuat itu adalah orang yang dapat menundukkan hawa nafsunya. Yang berarti kita sebagai manusia jangan sampai kalah dengan singa sebagai

⁹ Agus Sunyoto. Atlas Walisongo (Pustaka Iman dan Lesbumi, 2016), h.302-209

binatang dalam mengendalikan hawa nafsu karena manusia diciptakan Allah dengan sempurna” Dan sekarang seperangkat gamelan tersebut tersimpan rapi di dalam museum Sunan Drajat.¹⁰

b) Surau Banjarnayar

Surau Banjarnayar adalah tempat ibadah yang pertama kali dibangun oleh Sunan Drajat untuk menunaikan ibadah. Lokasinya di Banjarnayar yang dahulu bernama Desa Jelak.

c) Kursi goyang

Kursi goyang merupakan salah satu peninggalan Sunan Drajat yang masih tersimpan di museum kawasan pemakaman Sunan Drajat. Sunan Drajat menggunakan kursi goyang untuk beristirahat dengan cara berdzikir agar tidak mengantuk.

d) Tembang Pangkur

Tembang pangkur merupakan salah satu karya Sunan Drajat berupa nyanyian berbahasa jawa sebagai media dakwah islam pada saat itu. Tembang Pangkur kepanjangan dari “Pangudi isine Al-Qur’an” yang berarti memahami isi dalam Al-Qur’an. Ketika berdakwah Sunan Drajat tidak lupa menyelipkan tembang-tembang agar masyarakat tertarik mengikuti ajaran islam. Dan tembang pangkur saat ini menjadi peninggalan penting untuk dipelajari di mata pelajaran bahasa jawa sebagai salah satu tembang macapat.¹¹

4. Metode Dakwah Sunan Drajat

Penyebaran agama islam di pulau jawa tidak bisa terlepas dari perjuangan Walisongo, salah satunya yaitu Raden Qosim Sunan Drajat. Raden Qosim diberi amanat menyebarkan agama islam di Desa Drajat Paciran Lamongan yang dikenal masyarakat dengan kedermawanan, kearifan serta berjiwa sosial tinggi. Sunan Drajat selalu mengajarkan kebaikan terhadap sesama, saling peduli satu sama lain, tidak saling menyakiti, baik dalam perbuatan atau perkataan. Beliau menyebarkan agama islam melalui perkumpulan – perkumpulan masyarakat dengan menggunakan metode da’wah bil hikmah.¹² Yaitu dengan cara tindakan nyata atau memberi contoh, seperti melalui gamelan, menggunakan tembang-tembang dan juga menyelaraskan dengan kebudayaan pada saat itu. Sehingga, dakwah beliau mudah diterima masyarakat.

Dakwah yang disampaikan Sunan Drajat merupakan ajakan untuk mengajak masyarakat mengikuti dan mengamalkan nilai-nilai islam yang beliau ajarkan. Kedatangan Sunan Drajat membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat Drajat dan sekitarnya, meskipun pengaruh agama Hindu-Budha di wilayah tersebut pada saat itu masih luas.

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus: 25)

Berdasarkan firman tersebut, dalam kapasitasnya sebagai dai, Allah mengajak umat manusia menuju al-Islam. Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatatan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap rida-Nya

D. KESIMPULAN

¹⁰ Ibid

¹¹ Hidayat Iksan, Sunan Drajat dalam Sejarah dan Warisan Ajarannya (2014), h. 72-77

¹² Khozinatus Sadah, dkk, “Kandungan Nilai Ajaran Membangun Resep Tiyasing Sasama Pada Ragam Hias Gerbang Kompleks Makam Sunan Drajat”, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.02, No.02 (Juli-Desember 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dengan judul skripsi “Pesan Dakwah Sunan Drajat Dalam Wejangan Catur Piwulang (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Ajaran Catur Piwulang oleh Sunan Drajat yaitu pertama, kita harus memberikan ilmu bagi orang yang tidak tahu. Kedua, bagi orang yang mampu hendaknya memberikan makanan bagi orang yang tidak mampu. Ketiga, bagi orang yang mempunyai kuasa hendaknya memberikan perlindungan bagi orang yang terlantar. Keempat, memberikan pakaian kepada orang disekitar kita yang tidak mampu memilikinya.
2. Analisis semiotik menurut Charles Sanders Pierce adalah Pesan Dakwah Sunan Drajat Catur Piwulang memunculkan tanda-tanda yaitu pertama, ajakan tolong menolong yang mempresentasikan nilai akhlak. Kedua, ajakan untuk berbagi satu sama lain yang mempresentasikan nilai akhlak. Ketiga, ajakan untuk memberikan peduli satu sama lain yang mempresentasikan nilai akhlak. Keempat, ajakan tolong menolong yang mempresentasikan nilai akhlak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rian Lisandi. Analisis Isis Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim., Skripsi. FDK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal 19
- Ahmad Zuhdi, Dakwah sebagai Ilmu dan Prespektif Masa Depan, hal 61
- Agus Sunyoto. Atlas Walisongo. Jakarta: Pustaka Iman., 2016 hal 304
- Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, 17
- Alimuddin, A, Djwad., Pesan Tanda, dan Makna dalam studi komunikasi. Jurnal Stllistika(vol. 1.No.1, 2016), h. 96
- Dalinur, M. Nur. “Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya”. Wardah. Vol 12 no 2, 2011
- Djam’an Satori & Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2013
- Faizaton Nadzifah. “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus” Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol 1, No 1, 2013
- Faiz Saroni. “Pesan Dakwah Alam Serat Kidung Rumecko Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinan De Saussure)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN, Ponorogo. 2020. 25
- Hidayat Iksan, Sunan Drajat dalam Sejarah dan Warisan Ajarannya (2014), h. 72-77
- Hikmat, “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tutar” Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 17 Januari, 2011
- Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol 11 no 1. 2007
- Johadi Saputra. “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Lampung, 2017,

- John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi. Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- KBBI online <https://kbbi.web.id/wejang> diakses pada 14 Desember 2022, 15:47
- KBBI online <https://kbbi.web.id/pesan> diakses pada 11 Januari 2023, 19.27
- Khozinatus Sadah, dkk, “Kandungan Nilai Ajaran Membangun Resep Tiyasing Sasama Pada Ragam Hias Gerbang Kompleks Makam Sunan Drajat”, Jurnal Islam Nusantara, Vol.02, No.02. Juli-Desember 2018
- M. Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006), hal 15-17
- Nawiroh Vera, Semiotika Dalam Riset Komunikasi, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Rusandi., Muhammad Rusli. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan studi kasus. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol 2 no 1 2021
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2010
- Toha Yahya Omar., Ilmu Dakwah. Jakarta: Widjaya, 1992
- Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), cet. Ke-1, h.43
- Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya 2005
- Yuwita Nurma “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” .Jurnal Heritage. Vol 6 No 1, Januari 2018